

PENTINGNYA MENGINGAT KEMATIAN

Sesungguhnya kematian adalah haq, pasti terjadi, tidak dapat disangkal lagi. Allah s.w.t berfirman, ertinya,

“Dan datanglah sakaratul maut yang sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya.” (Surah Qaaf, Ayat 19)

Siapakah di antara kita yang meragui kematian dan sakaratul maut? Apakah ada orang yang meragui kubur dan azabnya? Siapakah yang mampu menunda kematiannya dari waktu yang telah ditentukan?

Mengapa manusia sombong padahal kelak akan dimakan ulat? Mengapa manusia melampaui batas padahal di dalam tanah kelak akan terbujur? Mengapa menunda-nunda, padahal anda mengetahui kematian akan datang secara tiba-tiba?

Hakikat Kematian

Adalah salah bila ada orang yang menyangka bahawa kematian itu hanya kefanaan semata-mata dan pengakhiran secara total yang tidak ada kehidupan, perhitungan, hari dikumpulkan, kebangkitan, syurga atau neraka padanya! Sebab andaikata demikian, tentulah tidak ada hikmah dari penciptaan dan wujud kita. Tentulah manusia semua sama saja setelah kematian dan dapat beristirahat lega; sama ada mukmin dan kafir, sama ada pembunuh dan terbunuh, sama ada si penzalim dan yang dizalimi, sama ada yang taat dan maksiat, sama ada penzina dan yang rajin solat, sama ada ahli maksiat dan ahli taqwa.

Pandangan tersebut hanyalah bersumber dari pemahaman kaum atheis yang mereka itu lebih buruk dari binatang sekali pun. Yang mengatakan seperti ini hanyalah orang yang telah tidak punya rasa malu dan menggelarkan dirinya sebagai orang yang bodoh dan “gila” (Baca: Surah At-Taghabun, Ayat 7, Surah Yaasiin, Ayat 78-79)

Kematian adalah terputusnya hubungan ruh dengan badan, kemudian ruh berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dan seluruh lembaran amal ditutup, pintu taubat dan pemberian masa pun terputus.

Nabi s.a.w. bersabda, “Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama belum sakarat.” (Hadith riwayat At-Tirmizi dan Ibn Majah, disahihkan Al-Hakim dan Ibn Hibban)

Kematian Merupakan Musibah Paling Besar!

Kematian merupakan musibah paling besar, kerana itu Allah s.w.t. menamakannya dengan “musibah maut” (Surah Al-Maidah, Ayat 106). Bila seorang hamba ahli taat didatangi maut, ia menyesal mengapa tidak menambah amalan solehnya, sedangkan bila seorang hamba ahli maksiat didatangi maut, ia menyesali atas perbuatan melampaui batas yang dilakukannya dan berkeinginan dapat dikembalikan ke dunia lagi, sehingga dapat bertaubat kepada Allah s.w.t. dan mula melakukan amal soleh. Namun! Itu semua adalah mustahil dan tidak akan terjadi! (Baca: Surah Fushshilat, Ayat 24, Surah Al-Mu’minun, Ayat 99-100)

Ingatlah Penghancur Segala Kenikmatan!

Nabi s.a.w. menganjurkan agar banyak mengingat kematian. Baginda bersabda, “Perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan (maut)”. (Hadith riwayat At-Tirmizi, hasan menurutnya).

Imam Al-Qurthubi r.a. berkata, “Para ulama’ kita mengatakan, ucapan beliau, “Perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan”, merupakan ucapan ringkas tapi padat, menghimpun makna peringatan dan amat mendalam penyampaian nasihatnya. Sebab, orang yang benar-benar mengingat kematian, pasti akan mengurangi kenikmatan yang dirasakannya saat itu, mencegahnya untuk bercita-cita mendapatkannya di masa yang akan datang serta membuatnya menghindari dari mengangarkannya, sekalipun hal itu masih mampu dicapainya.

Namun jiwa yang beku dan hati yang lalai selalu memerlukan nasihat yang lebih lama dari para penyuluh dan untaian kata-kata yang meluluhkan sebab bila tidak, sebenarnya ucapan beliau tersebut dan firman Allah s.w.t. dalam surat Ali 'Imran ayat 185, (ertinya, "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati") sudah cukup bagi pendengar dan pemerhatinya!

Siapa Orang Yang Paling Cerdik?

Ibnu Umar r.a. berkata, "Aku pernah mengadap Rasulullah s.a.w sebagai orang ke sepuluh yang datang, lalu salah seorang dari kaum Anshor berdiri seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, siapakah manusia yang paling cerdas dan paling tegas?" Beliau menjawab, "(adalah) Mereka yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya. Mereka itulah manusia-manusia cerdas; mereka pergi (mati) dengan harga diri dunia dan kemuliaan akhirat". (Hadith riwayat. Ath-Thabrani, disahihkan oleh al-Munziri)

Manfaat Mengingat Kematian

Di antara faedah mengingat kematian adalah:

- Mendorong diri untuk bersiap-siap menghadapi kematian sebelum datangnya.
- Memendekkan angan-angan untuk lama tinggal di dunia yang fana ini, kerana panjang angan-angan merupakan sebab paling besar lahirnya kelalaian.
- Menjauhkan diri dari cinta dunia dan redha dengan yang sedikit.
- Menguatkan keinginan pada akhirat dan mengajak untuk berbuat ta'at.
- Meringankan seorang hamba dalam menghadapi ujian dunia.
- Mencegah kerakusan dan ketamakan terhadap nikmat duniawi.
- Mendorong untuk bertaubat dan muhasabah kesalahan masa lalu.
- Melembutkan hati, membuat mata menangis, memberi semangat untuk mendalami agama dan menghapuskan keinginan hawa nafsu.
- Mengajak bersikap rendah hati (tawadhu'), tidak sombong, dan berlaku zalim.
- Mendorong sikap toleransi, mema'afkan teman dan menerima kesalahan dan kelemahan orang lain.

Perkataan Orang-orang Arif

· Al-Qurthubi r.a berkata, "Umat sepakat bahawa kematian tidak memiliki usia tertentu, masa tertentu dan penyakit tertentu. Hal ini dimaksudkan agar seseorang senantiasa waspada dan bersiap-siap menghadapinya".

· Yazid Ar-Raqqasyi r.a. berkata kepada dirinya, "Celakalah engkau wahai Yazid! Siapa orang yang akan menggantikan solatmu setelah mati? Siapa yang berpuasa untukmu setelah mati? Siapa yang memohon keredhaan Allah untukmu setelah mati? Wahai manusia! Tidakkah kamu menangis dan meratapi diri sendiri dalam sisa hidup kamu? Siapa yang dicari maut, kuburan jadi rumahnya, tanah jadi katilnya dan ulat jadi teman rapatnya, lalu setelah itu ia akan menunggu lagi hari kecemasan yang paling besar; bagaimana keadaan orang yang seperti ini nanti?". Beliau pun kemudian menangis.

· Ad-Daqqaq r.a. berkata, "Siapa yang banyak mengingat kematian, maka ia akan dimuliakan dengan tiga perkara: Segera bertaubat; mendapatkan kepuasan hati; dan bersemangat dalam beribadah. Dan siapa yang lupa akan kematian, maka ia akan disiksa dengan tiga perkara: Menunda untuk bertaubat; tidak merasa cukup dengan yang ada dan malas beribadah".

· Al-Hasan Al-Bashri r.a. berkata, "Sesungguhnya kematian ini telah menghancurkan kenikmatan yang dirasakan para penikmatnya. Kerana itu, carilah kehidupan yang tidak ada kematian di dalamnya".

Faktor-Faktor Pendorong Mengingat Kematian

1. Ziarah kubur. Nabi s.a.w bersabda, "Berziarah kuburlah kamu, sebab ia dapat mengingatkanmu akan akhirat" (Hadith riwayat Ahmad dan Abu Daud, disahihkan Syaikh Al-Albani)
2. Melihat mayat ketika dimandikan.
3. Menyaksikan orang-orang yang tengah sakarat dan mentalqinkan mereka dengan kalimat syahadat.
4. Mengiringi jenazah, solat ke atasnya serta menghadiri pengkebumiannya.
5. Membaca Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang mengingatkan akan kematian dan sakaratul maut seperti ayat 19 surat Qaaf.
6. Uban dan Penyakit. Kedua hal ini merupakan utusan malaikat maut kepada para hamba.
7. Fenomena alam yang dijadikan Allah s.a.w untuk mengingatkan para hamba akan kematian seperti gempa, gunung meletus, banjir, badai dan sebagainya.
8. Membaca berita-berita tentang umat-umat masa lalu yang telah dibinasakan oleh maut.

Semoga Allah s.w.t. menutup akhir hayat kita dengan Husnul Khatimah dan menerima semua amal shalih kita, Amin. (Terjemahan: Abu Hafshah Hanif)

Disaring dari <http://www.alsofwah.or.id> . Sumber Asal: Buletin berjudul 'Kafaa bilmauti Waa'izha', Dep. Ilmiah Darul Wathan)